

Kolaborasi Bisnis terhadap Pendapatan Pengelolaan Captikus di Desa Lalumpe

Karmila S. Tampanguma
Johney A. F. Kalangi
Joula J. Rogahang

Jurusan Ilmu Administrasi, Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi
E-mail: carmilasara23@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of business collaboration on the management income of Captikus farmers in the village of Lalumpe. This research method uses a quantitative research approach. The sampling technique used is probability sampling with a population of 52 respondents. The result of R between the two variables is 0.778 meaning the relationship between collaboration and income is strong. Then the value of R square (determinant coefficient) of 60.2%. This shows that captikus income in the village of Lalumpe, 60.2% was influenced by collaboration, while the other 38.8% was determined by other factors not examined in this study. So this influence means that collaboration is one of the factors that very well influences the income of captikus management. In this case business collaboration is classified as positive so that captikus farmers prefer to work together in increasing their income. As for things that must be improved in terms of contributing to each other in order to be better and also continue to innovate to see new opportunities in expanding marketing in various industries even to companies that manage captikus.*

Keywords: *Business Collaboration, Captikus Management Income*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Kolaborasi bisnis terhadap Pendapatan Pengelolaan Petani Captikus di Desa Lalumpe. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan jumlah populasi 52 responden. Hasil R antara kedua variabel adalah 0,778 berarti hubungan antara kolaborasi terhadap pendapatan adalah kuat. Kemudian nilai R *square* (koefisien penentu) sebesar 60,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan captikus di desa lalumpe, 60,2% di pengaruhi oleh kolaborasi, sedangkan 38,8% lainnya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka pengaruh tersebut diartikan bahwa kolaborasi merupakan salah satu faktor yang sangat baik mempengaruhi pendapatan pengelolaan captikus. Dalam hal ini kolaborasi bisnis tergolong positif sehingga petani captikus lebih memilih untuk bekerjasama dalam meningkatkan pendapatannya. Adapun hal yang harus ditingkatkan dalam hal saling berkontribusi dalam bekerjasama agar bisa lebih baik lagi dan juga terus berinovasi melihat peluang-peluang baru dalam memperluas pemasaran diberbagai indsutri bahkan ke perusahaan-perusahaan pengelola captikus.

Kata kunci: Kolaborasi Bisnis, Pendapatan Pengelolaan captikus

Pendahuluan

Perekonomian merupakan salah satu kegiatan masyarakat. Bahkan kemajuan suatu negara itu dapat diukur dari tingkat perekonomiannya. Tingkat ekonomi masyarakatnya semakin berkembang, maka tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakatnya juga akan ikut berkembang. Sehingga faktor ekonomi merupakan salah satu faktor untuk menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara-negara yang ada. Tingkat pendapatan merupakan salah satu tujuan sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain

pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha.

Kehadiran industri kecil captikus di Desa Lalumpe telah memberikan dampak positif bagi pendapatan masyarakat. Dalam 1 paket fermentasi menghasilkan 1 galon captikus yang dapat dijual Rp 300.000 - Rp 350.000. Dan dalam satu bulan biasanya petani captikus mampu memproduksi captikus bisa mencapai 15 galon perbulan. berarti kalau dikalikan dengan nilai rupiah petani captikus bisa meraup Rp. 4.500.000/bulan.

Usaha ini memberikan peluang bagi ketersediaan tenaga kerja terampil, serta memberi peluang bagi pengembangan industri kecil yang

merupakan sentuhan teknologi terapan (tepat guna) dimana mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat. peluang usaha captikus bagi masyarakat desa Lalumpe Kecamatan Motoling telah dijadikan sebagai sumber mata pencaharian pokok, oleh karena itu peluang usaha ini sangat dibutuhkan petani captikus guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi kelompok tani dan masyarakat didesa tersebut. Meskipun dalam pemasaran captikus mempunyai berbagai hambatan dalam pengembangan usaha, misalnya terjadi ketidakstabilan harga captikus yang naik turun yang diambil oleh penampung namun petani di Desa Lalumpe tetap mempertahankan usaha captikus karena telah menjadi mata pecarian untuk keluarga. Disinilah perlu diteliti bagaimana kolaborasi antara penampung atau pengusaha lain dan petani captikus agar mampu meningakatan pendapatan yang saling menguntungkan kedua pihak.

Landasan Teori Kolaborasi

Kolaborasi merupakan istilah umum yang sering digunakan untuk menggambarkan suatu pola hubungan kerja sama yang dilakukan oleh lebih dari satu pihak. Ada sekian banyak pengertian tentang kolaborasi yang dikemukakan oleh berbagai ahli dengan sudut pandang yang beragam. Beragamnya pengertian tersebut didasari oleh prinsip yang sama yaitu mengenai kebersamaan, kerja sama, berbagi tugas, kesetaraan, tanggung jawab dan tanggung gugat. Namun demikian, untuk mendefinisikan secara utuh dan menyeluruh konsep kolaborasi tidaklah mudah. Secara umum kolaborasi adalah hubungan antar organisasi yang saling berpartisipasi dan saling menyetujui untuk bersama mencapai tujuan, berbagi informasi, berbagi sumberdaya, berbagi manfaat, dan bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan bersama untuk menyelesaikan berbagai masalah.

Lai (2011), menjelaskan "*Collaboration is the mutual engagement of participants in a coordinated effort to solve a problem together. Collaborative interactions are characterized by shared goals, symmetry of structure, and a high degree of negotiation, interactivity, and interdependence.*" Definisi tersebut menjelaskan bahwa kolaborasi adalah keterlibatan bersama dalam upaya terkoordinasi untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Interaksi kolaboratif ditandai dengan tujuan bersama, struktur yang simeteris dengan negosiasi tingkat tinggi melalui intertivitas dan adanya saling ketergantungan.

Menurut samatupang dan sridharan (2008),

kolaborasi merupakan upaya mengumpulkan berbagai pihak dengan kepentingan berbeda untuk menghasilkan visi bersama, membangun kesepakatan mengenai suatu masalah tersebut, dan mengedepankan nilai-nilai bersama untuk menghasilkan keputusan yang menguntungkan semua pihak. Hal serupa diungkapkan oleh Leever (2010) yang menyatakan bahwa, kolaborasi adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kerjasama yang dilakukan selama usaha penggabungan pemikiran oleh pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak tersebut mencoba mencari solusi dari perbedaan cara pandang terhadap suatu permasalahan.

Pada hakekatnya tujuan kolaborasi adalah untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdulsyani (2007), kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.

Guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam kolaborasi, maka kolaborator (pihak yang terlibat dalam kolaborasi) harus memperhatikan beberapa komponen diantaranya budaya, kepemimpinan, strategi yang akan digunakan, tim yang terlibat serta struktur kelembagaan. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Noorsyamsa Djumara bahwa ada lima (5) komponen utama dalam kolaborasi;

1. *Collaborative Culture*. Seperangkat nilai-nilai dasar yang membentuk tingkah laku dan sikap bisnis. Di sini yang dimaksudkan adalah budaya dari orang-orang yang akan berkolaborasi.
2. *Collaborative Leadership*. Suatu kebersamaan yang merupakan fungsi situasional dan bukan sekedar hirarki dari setiap posisi yang melibatkan setiap orang dalam organisasi.
3. *Strategic Vision*. Prinsip-prinsip pemandu dan tujuan keseluruhan dari organisasi yang bertumpu pada pelajaran yang berdasarkan kerjasama intern dan terfokus secara strategis pada kekhasan dan peran nilai tambah di pasar.
4. *Collaborative Team Process*. Sekumpulan proses kerja non birokrasi yang dikelola oleh tim-tim kolaborasi dari kerjasama profesional yang bertanggung jawab penuh bagi keberhasilannya dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang memungkinkan mereka menjadi mandiri.
5. *Collaborative Structure*. Pembenanhan diri dari sistem-sistem pendukung bisnis (terutama sistem informasi dan sumberdaya manusia)

guna memastikan keberhasilan tempat kerja yang kolaboratif. Para anggotanya merupakan kelompok intern yang melihat organisasi sebagai pelanggan dan terfokus pada kualitas di segala aspek kerjanya.

Kolaborasi atau dalam istilah lain adalah kerjasama, memiliki derajat yang berbeda, mulai dari koordinasi dan kooperasi (*cooperation*) sampai pada derajat yang lebih tinggi yaitu Kolaborasi (*collaboration*). Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Thomson dan Perry (2007:28), yang menyatakan bahwa para ahli pada dasarnya menyetujui bahwa perbedaan antara koordinasi, kooperasi dan kolaborasi terletak pada kedalaman interaksi, integrasi, komitmen dan kompleksitas. kooperasi terletak pada tingkatan yang paling rendah, sedangkan kolaborasi pada tingkatan yang paling tinggi.

Untuk melaksanakan kolaborasi diperlukan beberapa tahapan. Ada tiga tahap penting dalam kolaborasi

1. Tahap I *Problem Setting*. Problem setting adalah upaya menentukan permasalahan, mengidentifikasi sumber-sumber, dan membuat kesepakatan untuk melakukan kolaborasi dengan pihak lain.
2. Tahap II *Direction Setting*. Yaitu menentukan aturan dasar, menyusun agenda dan mengorganisasikan sub-sub kelompok. Menyatukan informasi yang ada, meneliti pilihan, dan memperbanyak persetujuan yang diinginkan.
3. Tahap III *Implementation*. Aturan dasar yang telah disepakati tersebut merupakan ketentuan yang telah disepakati sehingga dalam pelaksanaannya harus selalu dimonitor.

Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perusahaan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reskopravitno (2004) mendefinisikan: “pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota

masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Soekartawi (2002:132) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

Seerti halnya dikemukakan oleh toweulu (2001:3) bahwa “Untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah”.

Sedangkan menurut boediono (2002) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga perunit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari kolaborasi bisnis terhadap pendapatan pengelolaan caprikus di desa lalume. Sugiyono (2014:93) menyebutkan bahwa: Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis peneliti Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:83), metode kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan angka-angka statistik dalam teknik pengumpulan data lapangan. Berdasarkan judul penelitian yang diuraikan pada latar belakang permasalahan maka dapat diketahui bahwa sifat penelitian dengan judul Kolaborasi Bisnis Terhadap Pendapatan Pengelolaan Petani Captikus Di Desa Lalumpe bersifat kuantitatif.

Dalam penelitian ini, populasi penelitian mengacuh pada petani captikus di Desa Lalumpe. Instrumen dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas serta analisis yang digunakan juga yaitu regresi sederhana, korelasi dan determinasi, dan uji t.

Hasil Penelitian

Dalam uji validitas, nilai probability (Sig) semua pernyataan lebih besar dari 0,05 (Alpha). Dan berdasarkan hasil uji reliabilitas, dihasilkan bahwa Cronbach's Alpha darimasing – masing variable memiliki nilai diatas 0,06. Maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliable. Adapun dalam uji asumsi klasik didapat kondisi data dapat dipakai dalam penelitian. Dan berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji statis (uji Kolmogorov – Smirnov) dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1,37253591
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.136
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.770 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada bagian Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,770 > 0,05. Jadi semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi Normal.

Sebelum dilakukan analisis regresi sederhana, terlebih dulu dihitung berapa besar

koefisien korelasi dan determinasi antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.0,778 ^a	0.602	-0.018	1.386

a. Predictors: (Constant), Kolaborasi

Sumber: Olahan Data, 2020

Nilai korelasi atau R sebesar 0,778 dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel X (Kolaborasi) terhadap Y (Pendapatan) adalah kuat. Nilai koefisien korelasi $r = 0,714$, berada di interpretasi tertinggi, hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel X (Kolaborasi) terhadap Y (Pendapatan) adalah kuat. Dengan kata lain semakin baik Kolaborasi bisnis, maka akan semakin baik pendapatan captikus di Desa Lalumpe. Nilai R Square atau koefisien determinasi (koefisien penentu) sebesar 0,602 yang menunjukkan bahwa 60,2% pengaruh X (Kolaborasi) terhadap Y (Pendapatan) Kuat. Sementara sisanya 38,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis regresi data, diperoleh hasil yang tertuang pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	26.632	2.057		8.356	.000
Kolaborasi	.350	.125	.040	.283	.778

Model persamaan regresi sederhana dari hasil SPSS tersebut yaitu *Unstandartdized Coefficients* adalah Sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

$$Y = 26.632 + 0.350x$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

1. Pendapatan dilihat pada constand 5,526 ,dengan asumsi tidak memperhintValuekan adanya Kolaborasi.

2. Kolaborasi memberikan nilai sebesar 0,350 dengan asumsi variable lainnya constand, dimana jika Kolaborasi meningkat 1 satuan, maka pendapatan captikus juga akan ikut meningkat sebesar 3,50% satuan, dengan asumsi variable lainnya yang tidak dalam penelitian ini adalah constan data tetap. Berdasarkan diatas diperoleh bahwa Kolaborasi memiliki pengaruh besar terhadapPendapatan Captikus.

Tabel 4.
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta		
		B	Std. Error			
1	(Constant)	26.632	2.057		8.356	0.000
	Kolaborasi	0.350	0.125	0.40	283	0,778

T_{tabel}, 1, 303

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa T_{hitung} , untuk variabel X (Kolaborasi) yaitu 8,356 lebih besar dari T_{tabel} , 1,303, dengan signifikansi = $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Kolaborasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan captikus.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Kolaborasi Bisnis Terhadap Pendapatan Pengelolaan Captikus Di Desa Lalumpe”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel sebanyak 52 responden, jumlah tersebut diambil dari jumlah populasi yaitu 110 responden, mayoritas responden adalah petani captikus yang berada di Desa Lalumpe Kecamatan Motoling. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara kolaborasi terhadap pendapatan pengelolaan captikus di Desa Lalumpe. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dan perhitungan dengan *SPSS versi 25 for window* dapat dijelaskan sebagai berikut.

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh kolaborasi bisnis terhadap pendapatan pengelolaan captikus di Desa Lalumpe, yang mana di indikasikan kolaborasi dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pengelolaan captikus. Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh kolaborasi bisnis terhadap pendapatan pengelolaan captikus secara

signifikan dimana H_a diterima dan H_o ditolak.

Hal ini terjadi karena kolaborasi bisnis pengelolaan captikus itu sendiri didukung oleh produk dan kualitasnya yang baik dengan melakukan usaha berbisnis yaitu dengan adanya kerjasama yang dilakukan oleh petani captikus Desa Lalumpe dengan pihak tertentu. Hasil dari regresi menunjukkan variabel kolaborasi berpengaruh positif terhadap pendapatan pengelolaan captikus dengan uji koefisien determinasi, hal ini berarti indikator kolaborasi yang di ukur merupakan suatu faktor yang menentukan pendapatan pengelolaan captikus. Sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti kualitas produk dan kepuasan pelanggan, ada juga item yang paling kuat pada pertanyaan.

Pengaruh tersebut diartikan bahwa kolaborasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan, dengan kolaborasi yang baik maka akan menunjang pendapatan petani captikus ini juga didukung oleh Ranatiwi (2018) bahwa kolaborasi memiliki signifikan dan berpengaruh positif terhadap inovasi dan kinerja. Artinya dapat dilihat disini kolaborasi sangat berpengaruh terhadap variabel-variabel lain termasuk juga variabel pendapatan dalam penelitian ini.

Semua petani pasti menginginkan penghasilannya meningkat, untuk meningkatkan pendapatan pengelolaan petani membutuhkan kolaborasi atau kerja sama sebagai penunjang pendapatan dari pengelolaan tersebut. Dapat dilihat dari tingginya skor hasil indikator pendapatan yaitu indikator kedua dari kolaborasi dalam pertanyaan kedua pihak secara bersama bertanggungjawab terhadap kualitas kerjanya. Terdapat juga indikator yang rendah atau lemah dalam indikator pendapatan yang pertama yaitu pendapatan usaha selalu memenuhi target yang ditetapkan namun dalam pertanyaan apakah dalam menjalankan tugas kedua pihak saling berkontribusi mendapatkan skor yang kurang tinggi dari skor pertanyaan lainnya. Disini kita dapat melihat bahwa setiap kontribusi tidak selamanya menghasilkan pendapatan yang baik bagi kedua pihak. Akan tetapi kolaborasi yang baik akan menghasilkan atau menunjang pendapatan yang baik dengan adanya kerjasama dan tanggung jawab kedua belah pihak dalam mengembangkan sebuah usaha yang mereka jalankan yaitu dalam memproduksi captikus di Desa Lalumpe Kecamatan Motoling.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh tingkat pengaruh kolaborasi bisnis captikus terhadap pendapatan captikus di Desa

Lalumpe dikatakan kuat. Kolaborasi bisnis captikus berpengaruh positif terhadap pendapatan captikus di Desa Lalumpe. Pengaruh positif yang dihasilkan berarti semakin baik kolaborasi bisnis maka semakin meningkat pula pendapatan captikus di Desa Lalumpe.

Referensi

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),h. 156
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 150.
- Emily R, Lai, *Collaboration: A Literarture Review*, (Pearson 2011), hlm 2.
- Isnaini, H. 2013. *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap peningkatan Pendapatan Pengusaha Mikro Disurakarta. Skripsi, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Lendo, J. 2014. Industri Kecil Kelompok Tani Cap-Tikus Masyarakat Desa Tokin Baru Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Journal "Acta Diurna" volume III. No, 4.*
- Pio, R, J. 2017. Pemberdayaan Kapasitas Kewirausahaan Kelompok Usaha Kecil. *Journal of Bussines. Volume 2 No. 1*
- Ranatiwi M. 2018. Dampak Jejaring Kolaborasi Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Kinerja. *Jurnal Unissula voleme 19, No. 1.*
- Soerkatawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Reskopriyanto, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*, (jakarta: bina grafika, 2004).hlm.79.